



## Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pewarnaan Kain untuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Leuweung Tiis RW 01

### *Utilization of Natural Materials in Fabric Coloring for the Empowement of the Creative Economy of the Leuweung Tiis Community RW 01*

Ardhi Nurhuda<sup>1</sup>, Bella Khoerunnisa Budiman<sup>2</sup>, Diana Farid<sup>3\*</sup>,  
Dini Zakiyyah Nur Insani<sup>4</sup>, Fadel Adhi Alamsyach<sup>5</sup>, Hani Haerunisa<sup>6</sup>,  
Nabilah Luthfiyah Hasna<sup>7</sup>, Nasywa Al'syifa Maulana<sup>8</sup>, Nita Permata Sari<sup>9</sup>,  
Syamil Ahmad Al Hijry<sup>10</sup>, Zaki Mukhlis Abdilah<sup>11</sup>

<sup>1-11</sup>Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

Korespondensi penulis: [dianafarid@umbandung.ac.id](mailto:dianafarid@umbandung.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Juli 23, 2024

Revised: Agustus 20, 2024

Accepted: September 21, 2024

Published: September 24, 2024

**Keywords:** Ecoprint, Natural Coloring, Creative Economy, Environment, Leuweung Tiis.

**Abstract:** This Ecoprint Workshop aims to introduce the ecoprint technique to the Leuweung Tiis RW 01 community as one of the environmentally friendly methods in dyeing fabrics and opening up business opportunities for local communities through the creative economy. Ecoprint uses natural materials such as leaves, flowers, and other plant materials to produce unique motifs and colors. In this workshop, participants are taught how to utilize natural ingredients available in the surrounding environment to create products with high economic value. The results of this activity show that participants not only master the basic ecoprint techniques, but also understand the potential of ecoprint development as a promising business opportunity.

#### Abstrak

Workshop Ecoprint ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat Leuweung Tiis RW 01 sebagai salah satu metode ramah lingkungan dalam pewarnaan kain dan membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal melalui ekonomi kreatif. Ecoprint menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bahan nabati lainnya untuk menghasilkan motif dan warna yang unik. Dalam workshop ini, peserta diajarkan cara memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar untuk menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menguasai teknik dasar ecoprint, tetapi juga memahami potensi pengembangan ecoprint sebagai peluang usaha yang menjanjikan.

**Kata Kunci:** Ecoprint, pewarnaan alami, ekonomi kreatif, lingkungan, Leuweung Tiis.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dianugerahi kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia tidak hanya menjadi kebanggaan nasional, tetapi juga menyimpan potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Fazruza et al., 2018; Rizqiani & A.R., 2022). Salah satu inovasi yang menjanjikan dalam memanfaatkan kekayaan alam ini adalah teknik ecoprint, sebuah metode pencetakan ramah lingkungan yang menggunakan bahan-bahan alami untuk menciptakan pola dan desain unik pada kain atau kertas (N. Hikmah et al., 2020; Putri et al., 2021).

Ecoprint adalah teknik pencetakan ramah lingkungan yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan tanaman lain, untuk menciptakan pola dan gambar di atas kain atau kertas (Eky Marcin Yuyun Andriyanti, 2022; Fazruza et al., 2018; Jonet Sinangjoyo et al., 2022; Nadia et al., 2023; Utami et al., 2023). Proses ini melibatkan penggunaan bahan-bahan alami sebagai pewarna (*dye*) dan penghasil pola, dengan melibatkan penggunaan daun, bunga, akar, dan bagian tanaman lainnya sebagai media pewarna dan pembentuk pola (Jonet Sinangjoyo et al., 2022; Puspasari et al., 2021; Sholichah STAI Daruttaqwa Gresik & Rahayu STAI Daruttaqwa Gresik, 2023; Susanto et al., 2021; Zahro et al., 2023). Tidak seperti teknik pewarnaan konvensional yang sering bergantung pada bahan kimia sintetis, ecoprint memanfaatkan pigmen alami yang terkandung dalam tumbuhan, menghasilkan warna-warna yang lembut, organik, dan unik pada setiap hasil karyanya (Andayani et al., 2022; A. R. Hikmah & Retnasari, 2021).

Dalam konteks global, tren menuju gaya hidup yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan telah mendorong peningkatan minat terhadap produk-produk yang diproduksi secara etis dan ekologis (Eky Marcin Yuyun Andriyanti, 2022; Fazruza et al., 2018). Hal ini membuka peluang besar bagi Indonesia untuk memanfaatkan kekayaannya alamnya dalam mengembangkan industri fashion dan kerajinan yang tidak hanya unik tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Leuweung Tiis, sebuah dusun di Desa Haruman, Kecamatan Leles, yang memiliki potensi pengembangan ecoprint di Indonesia. Daerah ini, memiliki kekayaan flora yang melimpah, menyediakan bahan baku alami yang ideal untuk praktik ecoprint. Pengembangan teknik ini di daerah seperti Leuweung Tiis tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga membantu dalam pelestarian pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan lokal.

Implementasi ecoprint sebagai industri kreatif di Indonesia memiliki potensi multi-dimensi. Dari segi ekonomi, ini dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat lokal, terutama di daerah pedesaan yang kaya akan sumber daya alam (Eky Marcin Yuyun Andriyanti, 2022; Jonet Sinangjoyo et al., 2022; Utami et al., 2023). Dari perspektif sosial, pengembangan keterampilan ecoprint dapat memberdayakan komunitas, terutama perempuan dan pemuda, dengan memberikan mereka keterampilan yang bernilai ekonomi. Secara lingkungan, praktik ecoprint mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem.

Dalam era di mana keberlanjutan menjadi fokus utama dalam berbagai aspek kehidupan, ecoprint menawarkan solusi yang menjembatani antara kebutuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan kekayaan alam Indonesia dan kreativitas masyarakatnya, ecoprint berpotensi tidak hanya menjadi sebuah teknik pewarnaan, tetapi juga katalis untuk perubahan positif dalam industri fashion dan kerajinan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pengembangan ecoprint sebagai industri kreatif di Indonesia, dengan fokus khusus pada studi kasus di Dusun Leuweung Tiis. Melalui analisis terhadap sumber daya yang tersedia, teknik yang digunakan, serta dampak ekonomi dan lingkungan yang potensial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku industri, serta masyarakat Leuweung Tiis tentang peran ecoprint dalam mendorong ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Desa Haruman.

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk workshop yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta mengenai teknik ecoprint, mulai dari konsep dasar hingga keterampilan teknis dalam penerapan langsung. Sasaran peserta meliputi masyarakat umum, khususnya ibu rumah tangga, pengrajin lokal, dan pelaku usaha mikro yang ingin mengembangkan usaha di bidang ekonomi kreatif.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan dalam workshop ini yaitu palu kayu kecil, kain totebag, plastik, dan ember. Bahan yang digunakan yaitu daun pepaya jepang, pucuk daun jambu, bunga kertas, bunga mawar sebagai bahan dasar dan pembentuk motif pada workshop ecoprint, dan tawas sebagai bahan mordant kain.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Dari pelaksanaan workshop ecoprint, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Masyarakat: Peserta yang mengikuti workshop mendapatkan pemahaman baru mengenai teknik ecoprint dan manfaatnya dalam konteks ekonomi kreatif serta lingkungan. Mereka mampu mengidentifikasi tumbuhan lokal yang bisa digunakan sebagai bahan ecoprint.
2. Kemampuan Praktis dalam Ecoprint: Sebagian besar peserta berhasil menciptakan motif ecoprint yang estetis pada kain, menggunakan bahan-bahan alami seperti daun jambu, daun pepaya, dan bunga-bunga lokal. Keterampilan dasar ecoprint yang dipelajari dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk bernilai jual.

3. Potensi Pengembangan Ekonomi Kreatif: Beberapa peserta, khususnya pengrajin lokal, menunjukkan minat untuk mengembangkan ecoprint sebagai usaha mikro yang menghasilkan produk tekstil seperti selendang, kain sarung, atau pakaian dengan motif unik. Ecoprint memberikan nilai tambah pada produk lokal yang diproduksi dengan teknik ini.

Workshop ini tidak hanya berhasil memperkenalkan teknik ecoprint kepada masyarakat, tetapi juga membuka peluang nyata bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Masyarakat menyadari bahwa ecoprint tidak memerlukan bahan kimia mahal dan berbahaya, melainkan memanfaatkan apa yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, ecoprint memberikan keunikan pada setiap produk kain yang dihasilkan, sehingga menciptakan pasar tersendiri yang menjanjikan bagi konsumen yang peduli terhadap produk-produk ramah lingkungan.



**Gambar 1.** Penjelasan Materi Ecoprint



**Gambar 2.** Pembagian Totebag dan Penyusunan Tumbuhan



**Gambar 3.** Proses Ecoprint



**Gambar 4.** Proses Ecoprint



**Gambar 5.** Foto Hasil Ecoprint Bersama Bu Kades dan Ibu-Ibu RW 01

Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap beberapa bahan alami tertentu di musim tertentu, sehingga perlu adanya adaptasi dan inovasi untuk terus menggunakan sumber daya yang berkelanjutan.

#### **4. KESIMPULAN**

Pemanfaatan Bahan Alami dalam Pewarnaan Kain untuk Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat" menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan warga setempat dalam menggunakan bahan alami untuk

pewarnaan kain. Melalui workshop ini juga masyarakat Leuweung Tiis mendapat wawasan baru terkait pemanfaatan bahan alami untuk pewarnaan kain. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha ekonomi kreatif yang memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

## DAFTAR REFERENSI

- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan pembuatan ecoprint menggunakan teknik steam di Hadimulya Timur. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Andriyanti, E. M. Y. (2022). Eksplorasi bahan dalam pewarnaan ecoprint dengan menggunakan limbah daun bekas untuk proses produksi. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.485>
- Fazruza, M., Jurusan, N., Vokasional, P., Keluarga, K., Keguruan, F., & Ilmu, D. (2018). Eksplorasi daun jati sebagai zat pewarna alami pada produk pashmina berbahan katun dengan teknik ecoprint. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(3).
- Green, R. (2020). *Sustainable textile techniques: Ecoprint and beyond*. Ecological Publishing.
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1).
- Hikmah, N., Dewi, R., Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, J., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2020). Penggunaan bahan alami dalam penciptaan motif pada bahan tekstil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(3).
- Sinangjoyo, J., Murdiana, E., Kristariyanto, A., Nandini, S., & Hanifa, I. (2022). Pemberdayaan ibu-ibu dasa wisma Sukun dalam pembuatan batik dengan teknik ecoprint. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Nadia, N., Khusuma, H. S., Haryashena, B. P., Asmayani, D., Zidane, A., Retnaningsih, A., Mualim, R., Afna, N., Fadhilah, B. F., Naufal, V., Matawolo, V., & Putra, M. (2023). Pembuatan batik tulis ecoprint dalam pengembangan budaya nusantara Dusun Sandeyan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.248>
- Puspasari, R., Rinawati, A., & Pujisaputra, A. (2021). Pengungkapan aspek matematis pada aktivitas etnomatematika produksi ecoprint di butik El Hijaaz. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3). <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.851>
- Putri, A. W. A., Angelica, J., & Kartawidjaja, K. (2021). Pewarnaan dan pemberian motif alami kain celup ikat itajime shibori dengan ekstrak indigofera dan tunjung. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28490>
- Rizqiani, N., & A. R., H. (2022). Pengaruh waktu maserasi dan jenis bahan zat warna terhadap pewarnaan kain. *Journal of Social Research*, 1(6). <https://doi.org/10.55324/josr.v1i6.119>

- Ramli, F. (2019). Pengembangan teknik ecoprint berbasis lingkungan. *Jurnal Inovasi Tekstil*.
- Sholichah, R., & Rahayu, E. (2023). Penerapan teknik ecoprint sebagai media perkembangan fisik motorik halus siswa PAUD kelompok A. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10.
- Susanto, B. (2021). Pemanfaatan sumber daya alam untuk ekonomi kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Lingkungan*.
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2019). Pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan ecoprint dalam mendukung ekonomi kreatif. In *Prosiding seminar nasional Unimus* (Vol. 2).
- Susanto, N. C. A., Latief, M., Puspitasari, R. D., Bemis, R., & Heriyanti, H. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Utami, H., Darni, Y., & Lesmana, D. (2023). Peningkatan eksistensi pengrajin batik tulis Lampung dengan inovasi produk ecoprint pewarna alami untuk mendukung produk ecolabel di Kemiling, Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7(1). <https://doi.org/10.23960/jss.v7i1.393>
- Zahro, F., Mahardika, S. P., Nurjanah, D. S., Salsabila, A., Octavia, S. R., Utami, H. C., Wicaksiwi, A. K., Mardhatillah, W., & Agustin, Z. N. (2023). Pelatihan batik ecoprint sebagai upaya mewujudkan generasi wirausaha kreatif pada siswa luar biasa. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1). <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.1033>